

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Historis

Secara etimologi konsep tinjauan histories terdiri dari dua kata yakni tinjauan dan historis. Dalam kamus bahasa Indonesia "Tinjauan berasal dari kata tinjau yang berarti melihat, menjenguk, memeriksa dan meneliti untuk menarik kesimpulan". Sedangkan kata Historis berasal dari bahasa Yunani "Istoria" yang berarti ilmu yang biasanya diperuntukkan bagi penelaahan mengenai gejala-gejala (terutama hal ihwal manusia) dalam urutan kronologis.

Menurut definisi yang paling umum, kata history kini berarti "masa lampau umat manusia". Sedangkan sejarah menurut bahasa Jerman adalah geschichte, yang berasal dari geschehen yang berarti terjadi". Sedangkan dalam bahasa Indonesia kata Historis dikenal dengan istilah sejarah. Adapun pengertian Historis atau sejarah adalah deskripsi yang terpadu dari keadaan-keadaan atau fakta- fakta masa lampau yang ditulis berdasarkan penelitian serta studi yang kritis untuk mencari kebenaran". Pendapat lain mengatakan bahwa:

Sejarah ialah salah satu bidang ilmu yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan dimasa lampau, beserta kejadian- kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan perbendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan. (Roeslan Abdulgani, dalam H. Rustam E. Tamburaka. 1999 : 12)

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari segala peristiwa- peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang dialami manusia dan disusun secara sistematis sehingga hasilnya dijadikan sebagai pedoman hidup untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa tinjauan historis memiliki pengertian sebagai suatu bentuk penyelidikan ataupun penelitian terhadap gejala peristiwa masa lampau manusia baik individu maupun kelompok beserta lingkungannya yang ditulis secara ilmiah, kritis dan sistematis meliputi urutan fakta dan masa kejadian peristiwa yang telah berlalu itu (kronologis) dengan tafsiran dan penjelasan yang mendukung serta memberi pengertian terhadap gejala peristiwa tersebut.

Dalam mempelajari sejarah ada beberapa manfaat dan kegunaannya Menurut H. Rustam E.

Tambaruka ada beberapa tujuan dan manfaat dengan mempelajari sejarah, yaitu :

1. Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa- peristiwa sejarah dimasa lalu baik positif maupun pengalaman negative dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang lagi.
2. Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum- hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat memanfaatkan dan menerapkan bagi mengatasi persoalan- persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.
3. Untuk menumbuhkan kedewasaan berpikir, memiliki vision atau cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan. (H. Rustam E. Tamburaka, 2009 : 9-10)

Sedangkan menurut Nugroho Notosusanto, kegunaan mempelajari sejarah ada tiga, yaitu :

- 1) Memberi pelajaran (edukatif) bahwa kita dapat belajar dari pengalaman- pengalaman di masa lampau yang dapat dijadikan pelajaran sehingga hal- hal yang buruk dapat dihindari.
- 2) Memberi ilham (inspiratif) bahwa tindakan kepahlawanan dan peristiwa- peristiwa di masa lampau dapat mengilhami kita semua pada taraf perjuangan sekarang. Peristiwa- peristiwa yang benar akan memberi ilham yang besar pula.
- 3) Memberi kesenangan (rekreatif) bahwa kita bisa terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita bisa terpesona oleh kisah yang baik, sebagaimana kita bisa terpesona oleh sebuah roman yang bagus dengan sedihnya kita bisa berhasil mengangkat seni. (Nugroho Notosusanto, 1964:17)

Jadi berdasarkan beberapa konsep di atas, perlu dikemukakan juga bahwa manfaat mempelajari sejarah adalah agar kita dapat mengetahui peristiwa masa lampau yang dilakukan manusia yang menjadi inspirasi dan pedoman untuk melakukan tindakan yang bijaksana pada masa sekarang dan yang akan datang.

2.1.2 Konsep Perkembangan Ekonomi Jepang

Jepang merupakan negara non-barat pertama yang telah berhasil dengan baik sekali dalam mengadakan transformasi dari suatu negara yang ekonominya terbelakang menjadi suatu negara industri yang maju, sebenarnya sudah merupakan alasan yang kuat untuk mempelajari sejarah perkembangan ekonomi Jepang.

Berikut adalah definisi mengenai beberapa pengertian ekonomi menurut para ahli di dunia.

Ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut pendapat para ahli ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga (house-hold), sedangkan nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian, secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau tata cara pengelolaan suatu rumah tangga. (Deiarnov,1995 :2)

Ekonomi adalah pihak yang mengelola rumah tangga artinya setiap rumah tangga harus mengalokasikan sumber-sumber dayanya yang langka ke segenap anggotanya, dengan demikian, kemampuan, daya, upaya dan keinginan dari setiap anggota tersebut.” (N. Gregory,2002:2)

Jadi ekonomi merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Hal itu dilakukan agar kehidupan menjadi lebih baik dengan cara mengelola sumber daya yang ada sehingga dengan demikian dapat memenuhi kebutuhan karena dengan terpenuhinya kebutuhan maka akan sesuai dengan alat pemenuh kebutuhan yang ada. Berikut ini definisi Jepang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Jepang (bahasa Jepang) : Nipponkoku/Nihonkoku adalah sebuah [negara kepulauan](#) di [Asia Timur](#). Letaknya di ujung barat [Samudra Pasifik](#), di sebelah timur [Laut Jepang](#), dan bertetangga dengan [Republik Rakyat Cina](#), [Korea](#), dan [Rusia](#). Pulau-pulau paling utara berada di [Laut Okhotsk](#), dan wilayah paling selatan berupa kelompok pulau-pulau kecil di [Laut Cina Timur](#), tepatnya di sebelah selatan [Okinawa](#) yang bertetangga dengan [Taiwan](#). (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Jepang terdiri dari 6.852 pulau yang membuatnya merupakan suatu [kepulauan](#). Pulau-pulau utama dari utara ke selatan adalah [Hokkaido](#), [Honshu](#) (pulau terbesar), [Shikoku](#), dan [Kyushu](#).

Sekitar 97% wilayah daratan Jepang berada di keempat pulau terbesarnya. Sebagian besar pulau di Jepang bergunung-gunung, dan sebagian di antaranya merupakan [gunung berapi](#). Gunung tertinggi di Jepang adalah [Gunung Fuji](#) yang merupakan sebuah gunung berapi. Penduduk Jepang berjumlah 128 juta orang, dan berada di peringkat ke-10 [negara berpenduduk terbanyak di dunia](#). [Tokyo](#) secara [de facto](#) adalah [ibu kota Jepang](#), dan berkedudukan sebagai sebuah [prefektur](#). [Tokyo Raya](#) adalah sebutan untuk Tokyo dan beberapa kota yang berada di [prefektur](#) sekelilingnya. Sebagai daerah metropolitan terluas di dunia, Tokyo Raya berpenduduk lebih dari 30 juta orang.

Seorang ekonom yang terkemuka dari Amerika Serikat pernah mengemukakan bahwa analisa sejarah proses perkembangan ekonomi Jepang. Dalam hal ini dilakukan Profesor Nakamura-ada beberapa hal yang patut dijadikan pengamatan, yakni:(4)

1. Untuk Jepang tetap merupakan kasus paling menonjol dari pelaksanaan upaya membangun ekonomi lewat sistem kapitalisme oleh sebuah negara "non-Eropa" yang tak pernah mengalami kolonialisme, dan yang berhasil melakukan pembangunan tanpa menimbulkan ketergantungan yang tidak sehat atau melumpuhkan kepada kelompok negara Barat.
2. Jepang merupakan satu dari sedikit contoh kasus pembanguana yang tidak menimbulkan dualisme struktural dalm perekonomian serta masyarakat. Di Jepang, hingga kini, peranan sektor-sektor pertanian serta industri kerajinan/rumah tangga tetap relevan dan mempunyai arti tersendiri yang tidak bisa diabaikan.
3. Jepang berhasil membangun perekonomiannya praktis tanpa menggantungkan diri kepaas sumber-sumber di luar suplai tenaga kerjanya yang terampil dan bermotivasi tinggi dan yang tersedia menerima tngkatan upah yang rendah untuk suatu jangka waktu yang lama.
4. Pertumbuhan ekonomi Jepang telah berlangsung di dalam keadaan di mana pola perdagangan internasioanal relatif sangat bebas dan bantuan luar negeri tidak ada serta pinjaman internasional masih sangat terbatas jumlahnya.

(Takafusa Nakamura, Bernard R.G. Grace, 1985: X Vi)

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan ekonomi Jepang adalah proses pertumbuhan ekonomi yang dipercepat seperti yang telah dilakukan oleh Jepang, memang tidak semuanya mengandung pelajaran positif, tetapi juga berbagai pelajaran negatif. Dimana mengungkapkan patologi dari pertumbuhan ekonomi negara Jepang itu

sendiri, serta bahaya yang dapat timbul, jika pertumbuhan ekonomi saja yang diutamakan tanpa memperhatikan biaya manusia dan sosialnya (human and social cost).

Perkembangan ekonomi yang terjadi di negara Jepang, kemiskinan yang dialami beberapa kelompok dalam masyarakat di tengah-tengah kemakmuran yang makin meningkat, seperti yang dialami oleh para petani yang menggarap di daerah pedesaan dan para pengangguran di daerah perkotaan, dan kerusakan lingkungan yang telah terjadi di Jepang, terutama selama jaman perkembangan ekonomi yang pesat.

2.2 Kaitan Antar Variabel

Perkembangan ekonomi Jepang lahir karena adanya faktor-faktor pendorong yang dilakukan oleh pemerintah sesudah perang dunia II yang hancur.

Saat itu timbul periode dimana kehidupan tidak stabil dan tidak pasti, masalah baru timbul bagaimana daerah yang hancur itu diperbaiki dan dibangun kembali.

Untuk membangun kembali kehidupan Jepang yang hancur, pemerintah berusaha untuk mengadakan kegiatannya yang sifatnya membangun perekonomian dengan cara melakukan rekonstruksi kuantitatif yang kemudian berubah menjadi pembaruan teknologi.

2.3 Kerangka Pikir dan Paradigma

2.3.1 Kerangka Pikir

Selama kurang lebih 250 tahun sebelum Pemulihan Meiji (sewaktu Kaisar dikembalikan lagi pada kedudukan yang lama sebagai kuasa de facto) dalam tahun 1868, Jepang menikmati ketentraman yang relatif dan juga terisolir dari negara-negara lain. Walaupun demikian, sumber pertumbuhan Jepang jangka panjang yang menakjubkan dan yang telah berlangsung terus menerus selama 100 tahun terakhir, ditemukan dalam masa ini. Era Jepang modern

dimulai tahun 1868 dan Pemulihan Meiji yang memang merupakan peristiwa yang membuka zaman baru, mengantarkannya ke dalam reformasi sosial dan politik yang mendebarakan hati.

Menjelang meletusnya Perang Dunia I, terjadilah industrialisasi dan impor teknologi yang kian lama kian banyak. Perang Dunia I telah mengubah ekonomi Jepang, produksi dalam bidang perindustrian meningkat, dan menjelang tahun 1920 menjadi negara kreditur. Akan tetapi ledakan kemajuan setelah peperangan ini berakhir dalam tahun itu juga dan terjadilah serangkaian kepanikan, yang memuncak dalam Embargo Standar Emas dalam tahun 1930 yang bertepatan dengan Depresi Besar sejagat awal tahun 1930-an. Terjadilah migrasi kembali ke daerah pertanian, dan pedesaan menjadi tempat untuk sekedar menyambung hidup. Walaupun demikian, ekonomi Jepang tumbuh dengan cepat dibandingkan negara lain, dan terjadilah perubahan struktural yang melaju karena peperangan.

Peningkatan industri berat menyebabkan terjadinya beberapa pemusatan industri dan dalam tahun-tahun terjadinya peperangan zaibatsu (kelompok perusahaan-perusahaan monopolitik yang dikendalikan keluarga yang kohesif dalam daerah ekonomi utama), seperti Mitsui dan Mitsubishi, menjadi kuat dan mempunyai kepentingan dalam berbagai kegiatan industri. Sewaktu pecah Perang Pasifik dalam tahun 1941 semua sektor ekonomi benar-benar dikendalikan dan digunakan untuk peperangan.

Namun, dengan dimulainya perang dingin dalam tahun 1940-an sikap Amerika Serikat berubah dan bertujuan untuk membangun Jepang dan dijadikannya sekutu bebas mereka. Kemudian, dengan meletusnya Perang Korea, Jepang mengalami ledakan ekonomi yang menyebabkan penanaman modal yang banyak sekali dalam pembangunan pabrik dan peralatannya. Bersamaan dengan ini, pengeluaran tentara Amerika Serikat di Jepang sangat meningkatkan devisa yang memungkinkan Jepang untuk mengimpor lebih banyak bahan baku untuk pengembangan industri selanjutnya.

Adapun faktor-faktor yang menjadikan Jepang mengalami kemajuan pesat dalam sistem perekonomian adalah sebagai berikut :

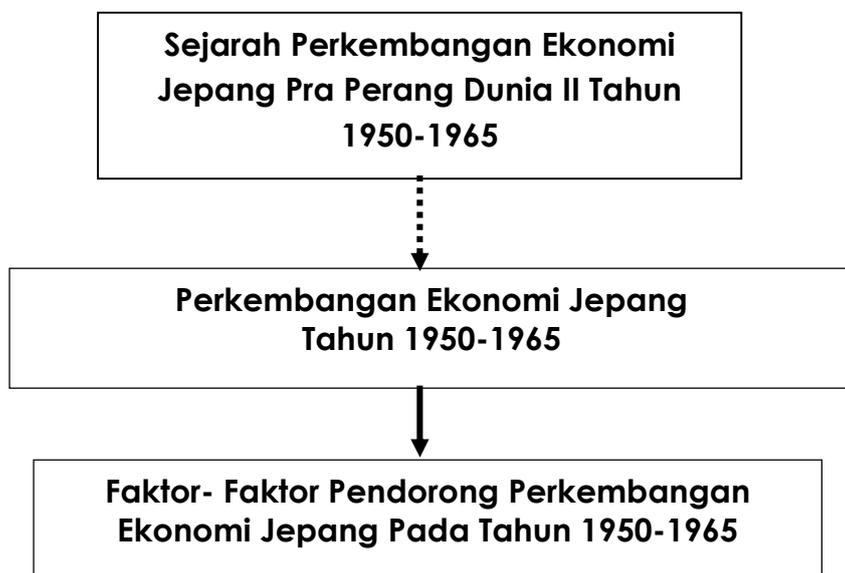
1. Etika kerja orang Jepang yang disertai tingkat pendidikan dan keterampilan teknis yang tinggi, serta kemampuan mereka memelihara kestabilan moneter dan politik tinggi.
2. Daya upaya yang terkonsentrasi pada pembangunan industri dengan mengarahkan hampir semua dana untuk meningkatkan fasilitas industrial.
3. Jepang memperoleh akses daripada pengembangan sumber daya energi dengan mengimpor batu bara serta minyak dengan mutu yang tinggi, dan dalam jumlah yang besar.
4. Daya pasar bagi produk ekspor Jepang di Amerika Serikat, di mana negara yang disebutkan terakhir ini sejak semula tidak memberikan hambatan yang besar terhadap produk Jepang.
5. Sebagai kenyataan di mana Jepang kehilangan daerah-daerah yang didudukinya dan selama Perang Dunia II. Keadaan ini melepaskan Jepang dari penggunaan dananya bagi pemeliharaan angkatan perang guna pemeliharaan daerah-daerah jajahan tersebut. Oleh sebab itu Jepang kemudian dapat mengkonsentrasikan dana bagi pertumbuhan di sektor industri yang cepat.
6. Hancurnya sebagian besar industrinya akibat bom memberi kesempatan kepada Jepang untuk memulai dengan peralatan baru yang modern (tanpa sayang untuk meninggalkan yang lama).
7. Rendahnya biaya tekanan-tekanan Jepang yang sebagian diakibatkan oleh rakyat Jepang telah muak terhadap militerisme, ditambah lagi dengan jaminan keamanan oleh Amerika Serikat, melepaskan Jepang dari tanggung jawab membantu angkatan bersenjata yang besar.

8. Keseimbangan yang serasi tercipta antara perusahaan dan bimbingan serta pengendalian oleh pemerintah.

Keberhasilan Jepang dalam perkembangan ekonomi tidak luput dari perjuangan rakyat Jepang itu sendiri. Perang Dunia I dapat dikatakan melumpuhkan ekonomi Jepang secara total. Sebagai akibat perang, Jepang mengalami banyak kehancuran, kehilangan 44% wilayah. Kekurangan pangan dan pemulihan setelah perang mengalami kesulitan yang luar biasa. Tahun 1955 merupakan tahun selesainya rekonstruksi ekonomi Jepang dan permulaan periode perkembangan ekonomi yang cepat. Periode 1955-1959 ditandai dengan meningkatnya investasi di bidang pabrik dan peralatan industri. Tahun 1960-1964, ditandai dengan meningkatnya konsumsi sektor perumahan dan pembelanjaan yang besar di sektor pemerintah. Tahun 1960-an telah merubah pula posisi Jepang di dunia internasional. Dan sejak akhir tahun 1960-an, neraca pembayaran negara ini telah mencapai keseimbangannya yang konstan.

Perkembangan ekonomi Jepang memang telah meningkatkan taraf kesejahteraan ekonomi, tetapi tidak menjadikan bangsa Jepang lebih bahagia. Pasti tidak dapat disangkal bahwa banyak sumber kesengsaraan telah dihapus dengan pembangunan ekonomi : kebebasan dari kelaparan, gizi yang meningkat, harapan usia lebih panjang, perumahan yang lebih baik, perpanjangan waktu senggang, peningkatan pendidikan, perawatan medis yang baik serta fasilitas komunikasi dan transportasi yang lebih baik, kesempatan kerja yang meningkat.

2.3.2 Paradigma



.....➔ : Garis Proses

————➔ : Garis Akibat

2.4 Hipotesis

Sebelum diajukan hipotesis, perlu dilakukan terlebih dahulu beberapa pengertian tentang hipotesis menurut beberapa ahli.

Menurut Husin Sayuti, bahwa :

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu soal yang dimaksudkan sebagai tuntunan sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya. (Husin Sayuti, 1989 : 21-22)

Sedangkan, Mohammad Nasir mengemukakan bahwa :

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap misalny penelitian yang kebenarannya harus diuji yang secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. (Mohammad Nasir,1983:182)

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis adlah jawaban sementara terhadap suatu peristiwa yang perlu diuji kebenarannya. Dengan demikian maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah: Perkembangan ekonomi Jepang Pasca Perang Dunia II tahun 1950-1965, adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor pendorong untuk memulihkan sistem perekonomian Jepang, penanaman modal, mengatasi inflasi dan mengurangi serta menghapuskan subsidi, memerangi pengangguran.

REFERENSI

1. Tamburaka, Rustam E. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat, dan IPTEK*. PT.Rineka Cipta : Jakarta, halaman 9-10.
2. Drs. Poerwitaatmaja. 1990. *Sejarah Dunia*. Gramedia Jakarta, halaman 33.
3. William. W Lockwood. 1965. *The State and Economic Enterprise In Japan*. Princeton University Press : Princeton, New Jersey, halaman
4. Soerjono Soekanto. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers Jakarta, halaman 123.
5. Husin Sayuti. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Fajar Agung, Jakarta, halaman 21-22.
6. Mohammad Nasir. 1983. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta, halaman 182.